

Profil Tingkat Kesehatan LPD (Studi Kasus LPD Penglatan Kabupaten Buleleng)

**Oleh:
Ni Nyoman Juli Nuryani**

Abstrak

Dalam mencapai tujuannya setiap karyawan LPD Desa Pakraman Penglatan harus menunjukkan kinerja terbaik agar tujuan tersebut bisa tercapai, dan disini dukungan motivasi dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Tapi dengan kinerja saja belum cukup untuk melihat LPD tersebut bagus apa tidak. Untuk melihat bagus tidaknya LPD harus di lihat dari tingkat kesehatan LPD tersebut. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 obyek penilaian terhadap LPD dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor yaitu faktor Permodalan (Capital), Kualitas Aktiva Produktif (Asset), Manajemen, Rentabilitas (Earning) dan Likuiditas.

Kata kunci: analisis CAMEL

A. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah bagian dari harta kekayaan desa yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat khususnya masyarakat desa itu sendiri. LPD dalam aktivitas usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkan dananya kepada masyarakat setempat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) punya peran besar untuk meningkatkan dan menguatkan perekonomian desa pakraman. Jika LPD sehat dan kuat, tingkat perekonomian desa pakraman pun menjadi kuat hal ini karena LPD merupakan kekayaan desa pakraman paling penting untuk meningkatkan

perekonomian warga desa pakraman. Untuk itu, LPD harus dikelola dengan baik agar hasil yang diberikan pada desa pakraman juga baik.

Sesuai dengan aktivitas LPD menghimpun dan menyalurkan dari masyarakat dan untuk masyarakat maka tujuan dari LPD tersebut adalah untuk mendorong pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di desa setempat serta memberantas segala macam gadai gelap sehingga dapat melancarkan arus lalu lintas pembayaran.

Sedangkan sistem administrasi LPD tidak terlepas dari pembukuan umum atau administrasi keuangan LPD yakni terdiri dari buku besar, jurnal, neraca percobaan, laporan bulanan dan laporan tahunan LPD. Disamping itu juga ada pembukuan

tambahan sebagai buku kontrol kegiatan LPD.

Pada garis besarnya tujuan dari pada sistem administrasi pembukuan dan administrasi keuangan adalah untuk menyeragamkan sistem administrasi keuangan LPD yang dilaksanakan oleh LPD itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan menyeragamkan adalah menyamakan sistem tentang cara-cara pencatatan, menyamakan bentuk dari pada warkat atau bukti dasar, serta laporan-laporan yang harus disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan seragamnya sistem administrasi pembukuan LPD maka pembinaan dan pengawasan terhadap LPD dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki LPD yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum LPD. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan PLPDK, yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva LPD yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar LPD. Semakin

tinggi nilai CAR yang diperoleh oleh suatu LPD, berarti LPD tersebut dikategorikan sehat

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Aktiva produktif atau *Productive Assets* atau sering disebut dengan *Earning Assets* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh LPD dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada dua rumus untuk menentukan aktiva jenis kualitas aktiva produktif untuk di LPD yaitu :

- 1) Aktiva Produktif yang di klasifikasikan adalah Rasio ini digunakan untuk menghitung aktiva yang masih produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang telah dilihat kolektabilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan aktiva produktif (tabungan, deposito, dan Giro di LPD ditambah total kredit yang diberikan). Disini semakin kecil nilai Aktiva Produktif yang di klasifikasikan berarti LPD tersebut semakin bagus
- 2) Cadangan Piutang Ragu-ragu adalah suatu cadangan piutang LPD untuk menutupi apabila ada kredit yang macet. Semakin besar nilai CPRR suatu LPD berarti semakin bagus.

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Aspek ketiga penilaian kesehatan LPD meliputi kualitas manajemen

LPD. Untuk menilai kualitas manajemen akan mengajukan pertanyaan yang menyangkut manajemen LPD yang bersangkutan. Kualitas ini juga akan melihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai LPD yang bersangkutan. Penilaian ini meliputi ROA atau Rasio Laba terhadap Total Aset, dan Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO).

- 1) *ROA (Return On Asset)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset LPD yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai LPD sehingga kemungkinan suatu LPD dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
- 2) *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* adalah rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti

semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan LPD yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu LPD dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya

5. Aspek Likuiditas (*Likuidity*)

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas LPD. Suatu LPD dikatakan likuid, apabila LPD yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Selain itu juga LPD harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dari aspek ini penilaiannya meliputi Likuiditas dan LDR (*Loan Deposit to Ratio*).

- 1) *Likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Apabila rasio Likuiditas lebih besar dari ketentuan yang berlaku berarti LPD tersebut itu sehat. Apabila rasio likuiditasnya terlalu besar dan di bawah standar ketentuan juga tidak bagus.
- 2) *LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu LPD yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh

LPD terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas LPD yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu LPD dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada LPD lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

6. Analisis CAMEL

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan terkait dengan penilaian tingkat kesehatan LPD, berikut ditampilkan hasil perhitungan tingkat kesehatan LPD dengan analisis CAMEL yang tersaji dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
 Perhitungan Tingkat Kesehatan LPD Penglatan
 Tahun 2014

No	Penilaian Kesehatan LPD Tahun 2014	Perhitungan (000)	Hasil (%)	Nilai	Target
1	CAPITAL $\frac{\text{Modal inti + Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}}$	1.981.985 7.023.120	28,22 %	30,00	30 Min. 12 %
2	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF $\frac{\text{Aktiva produktif yg diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$ $\frac{\text{CPRR yang dibentuk}}{\text{CPRR yang wajib dibentuk}}$	281.456 7.974.539 210.000 81.955	3,52 % 256,11 %	30,00 10,00	30 Max. 5 % 10 Min. 100 %
3	RENTABILITAS a. <i>ROA</i> $\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Rata-rata Aset}}$ b. <i>BOPO</i> $\frac{\text{Biaya Operasional Thn Buku Berjalan}}{\text{Pend. Operasional Thn Buku Berjalan}}$	383.355 8.095.591 1.532.639 1.915.944	4,73 % 79,99 %	10,00 10,00	10 Min. 1,5 % 10 Max. 80 %
4	LIKUIDITAS a. Ratio Likuiditas $\frac{\text{Alat Likuiditas}}{\text{Hutang Lancar}}$ b. <i>LDR</i> $\frac{\text{Pinjaman yang diterima}}{\text{Dana yang diterima + Modal Inti}}$	1.591.402 6.445.071 6.429.879 7.903.913	24,69 % 81,35 %	10,00 10,00	10 Min. 20 % 10 85 %-115 %

C. Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 1.1 tentang tingkat kesehatan LPD ditinjau dari analisis CAMEL Tahun 2014 maka dapat dijelaskan elemen-elemen terkait dengan alat analisis yang digunakan.

1. Capital

- 1) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai Ratio CAR minimal 12%. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa Pakraman Penglatan mempunyai nilai CAR adalah 28,22% artinya dari keseluruhan aktiva yang mengandung resiko yang dimiliki LPD Desa Pakraman Penglatan adalah dapat dijamin dengan modal 28,22%. Artinya disini tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penglatan dari segi permodalannya tahun 2014 adalah sehat.

2. Kualitas aktiva produktif

- 1) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai ratio aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif maksimal 5%. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa Pakraman Penglatan mempunyai ratio aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif adalah 3,52% artinya dari seluruh jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh LPD Desa pakraman Penglatan sebesar 3,52% merupakan aktiva

produktif yang diklasifikasikan. Artinya disini tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penglatan dari segi ratio aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif tahun 2014 adalah baik

- 2) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai ratio CPRR yang dibentuk terhadap CPRR yang wajib dibentuk minimal 100 %. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa Pakraman Penglatan mempunyai ratio CPRR yang dibentuk terhadap CPRR yang wajib dibentuk sebesar 256,11% artinya LPD Desa Pakraman Penglatan kelebihan membentuk CPRR karena untuk jaga-jaga apabila ada nasabah yang tidak bisa membayar kreditnya. Artinya disini tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penglatan dari segi ratio ratio CPRR yang dibentuk terhadap CPRR yang wajib dibentuk tahun 2014 adalah baik

3. Rentabilitas

- 1) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai nilai ROA minimal 1,5%. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa Pakraman Penglatan mempunyai nilai ROA sebesar 4,73% artinya dari pengelolaan asset yang dikuasai oleh LPD Desa Pakraman mampu menghasilkan laba sebesar

4,73%. Artinya disini tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penglatan dari segi ratio laba terhadap rata-rata asset tahun 2014 adalah baik

- 2) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai nilai BOPO maksimal 80%. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa Pakraman Penglatan mempunyai nilai BOPO sebesar 79,99% artinya tingkat keefisiensian LPD Desa Pakraman Penglatan sudah baik karena dibawah target yang telah ditetapkan oleh PLPDK.

4. Likuiditas

- 1) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai Ratio Likuiditas minimal 20 %. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa Pakraman Penglatan mempunyai nilai Likuiditas adalah 24,69% artinya dari keseluruhan hutang lancar yang dimiliki LPD dapat dijamin dengan kas dan simpanan LPD Desa Pakraman Penglatan di Bank sebesar 24,69%. Artinya disini tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penglatan dari segi ratio alat likuiditas berbanding hutang lancar tahun 2014 adalah baik
- 2) Untuk kategori sehat, LPD harus mempunyai ratio LDR antara 85 % s/d 115 %. Sedangkan dari hasil perhitungan LPD Desa

Pakraman Penglatan mempunyai nilai LDR sebesar 81,35% artinya dari keseluruhan pinjaman yang diberikan LPD dijamin dengan modal inti ditambah dana yang diterima sebesar 81,35%. Artinya disini tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penglatan dari segi ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima ditambah modal inti tahun 2014 adalah baik

D. Kesimpulan

Dari penilaian kesehatan LPD di atas, LPD Desa Pakraman Penglatan dapat dikategorikan LPD yang sehat. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Selain itu rasio keuangan dapat sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan.

E. Daftar Pustaka

- Faisal Basri. 2010. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi.

- Penerbit Astabrata Bali.
Denpasar.
- Hasibuan, H. Malayu. SP. 2010,
*Manajemen Sumber Daya
Manusia*. Edisi Revisi.
Penerbit: Bumi Aksara.
Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga
Keuangan Lainnya*. Edisi
Revisi, Penerbit Rajagrafika
Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2009. *Dasar- Dasar
Pembelanjaan Perusahaan*.
BPFE, Yogyakarta.
- _____ Laporan Tahunan LPD
Desa Pakraman Penglatan
Tahun 2014.
- _____ Peraturan Daerah Provinsi
Bali Nomor 8 Tahun 2002
tentang Lembaga Perkreditan
Desa